

ANALISIS HASIL PEMBUATAN BUSANA PESTA SISWA KELAS XI SMKS PEMBANGUNAN DAERAH LUBUK PAKAM

Donna Selvia Tampubolon¹, Fariyah²

donnaselviatampubolon@gmail.com¹, fariyah@unimed.ac.id²

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan di SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam khususnya pada materi desain dan produksi busana yakni siswa masih ditemukan ketidaksesuaian hasil jahitan siswa dengan indikator penilaian kompetensi dalam pembuatan busana pesta, khususnya pada teknik pembuatan garis leher dengan depun dan manset lengan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembuatan busana pesta siswa kelas XI SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap di SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa kelas XI Tata Busana dengan menggunakan sampling jenuh (total sampling). Instrumen penelitian berupa lembar pengamatan yang mengacu indikator keterampilan menjahit dan kerapian meliputi teknik jahit, ketepatan pola, serta kerapian hasil busana pesta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada kategori baik namun belum mencapai kategori sangat baik secara menyeluruh. Berdasarkan data penelitian diperoleh rata-rata (Mean) 81,86 dan Standar Deviasi (SD) 8,13 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 62. Berdasarkan standar penilaian dari sekolah diperoleh sebanyak 73,33% siswa dalam kategori baik, 13,33% siswa dalam kategori cukup baik dan 6,66% siswa dalam kategori kurang baik. Sehingga disimpulkan bahwa hasil pembuatan busana pesta siswa kelas XI SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam berada dalam kategori baik.

Kata Kunci: Busana Pesta, Keterampilan Menjahit, SMK Tata Busana.

ABSTRACT

The problem identified at SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam, particularly in the subject of fashion design and production, is that students' sewing outcomes often do not align with the competency assessment indicators for making evening gowns. This is especially evident in the techniques used for creating necklines with facings and sleeve cuffs. This study aims to analyze the results of evening gown production by Grade XI students at SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam. The research was conducted during the even semester at the same school. This study employed a descriptive method. The sample consisted of 30 Grade XI Fashion Design students, selected using a saturated sampling (total sampling) technique. The research instrument used was an observation sheet based on indicators of sewing skills and neatness, which included sewing techniques, pattern accuracy, and the overall neatness of the evening gown results. The findings showed that most students fell into the "good" category, although not all reached the "very good" level. Based on the data, the mean score was 81.86 with a standard deviation (SD) of 8.13, the highest score being 90 and the lowest 62. According to the school's assessment standard, 73.33% of students were categorized as good, 13.33% as fairly good, and 6.66% as less good. It can thus be concluded that the evening gown production results of Grade XI students at SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam fall within the "good" category.

Keywords: Evening Gown, Sewing Skills, Vocational Fashion School.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan manusia dalam menciptakan busana semakin meningkat. Hal ini dapat memberikan peluang bagi para siswa SMKS dalam mengembangkan kreativitas, memproduksi busana serta menguasai teknik menjahit. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi serta mengaitkan pembelajaran busana dengan kebutuhan dunia industri, siswa tidak hanya dapat

berkarya namun juga mempersiapkan diri untuk memasuki dunia industri yang semakin kompetitif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan vokasi yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi tenaga terampil, mandiri, dan produktif. Dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikulum dibutuhkan sebagai elemen penting yang disusun untuk melancarkan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum yang digunakan siswa kelas XI pada sekolah SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam adalah Kurikulum Merdeka.

Jurusan tata busana pada SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam memiliki salah satu mata pelajaran produktif yang harus dikuasai oleh para siswa Kelas XI adalah mata pelajaran Desain dan Produksi Busana. Beberapa kompetensi dasar pada mata pelajaran Desain dan Produksi Busana adalah membuat busana pesta wanita. Pada program Tata Busana, salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah membuat busana pesta wanita.

Busana pesta merupakan busana yang dikenakan untuk menghadiri kesempatan acara pesta. Pengelompokan busana pesta berdasarkan pada kesempatan di antaranya : busana pesta pagi, busana pesta sore dan busana pesta malam. Busana pesta menggunakan bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa dari busana sehari-hari.

Untuk hasil pembelajaran membuat busana pesta wanita harus ditingkatkan karena pembuatan busana pesta wanita merupakan salah satu kompetensi dan keterampilan yang sangat penting dan harus dipahami setiap siswa. Pembelajaran busana pesta wanita disekolah bukan hanya mencapai indikator penilaian semata, namun menciptakan lulusan yang berkompeten, berkontribusi serta siap menghadapi kebutuhan di dunia industri fashion saat ini. Pembuatan busana pesta memiliki tingkat kerumitan serta harga jual tinggi, sehingga siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai dari proses awal hingga proses akhir.

Setiap detail dalam pembuatan busana pesta harus diperhatikan, khususnya pada detail penyelesaian garis leher menggunakan depun dan penyelesaian lengan menggunakan manset. Penyelesaian garis leher merupakan bagian yang terlihat pada saat busana pesta dikenakan yang artinya membutuhkan teknik penyelesaian menggunakan depun agar terlihat lebih rapi karena penyelesaian depun terletak di bagian buruk busana pesta. Dan penyelesaian lengan menggunakan manset juga memiliki fungsi memberi kesan formal dan tegas khususnya pada lengan bishop.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru yang mengajar pada mata Pelajaran desan dan produksi busana terdapat siswa memiliki nilai yang kurang memuaskan dan belum mencapai nilai standar (KKM). Ini menunjukkan masih terdapat siswa yang belum terampil, ditandai dengan ketidakrapian dan kurangnya ketepatan teknik menjahit. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hasil pembuatan busana pesta, khususnya pada penyelesaian garis leher dengan depun dan manset lengan.

KAJIAN TEORITIS

1. Hasil Pembuatan

Hasil merupakan sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha (pikiran). Hasil adalah data atau informasi yang diperoleh dari suatu penelitian atau eksperimen yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis yang diajukan. Hasil merupakan prestasi dari kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individu

maupun berkelompok (Djamarah (2020).

2. Busana

Busana sangat penting dalam suatu kehidupan karena busana berguna untuk melindungi diri sebagai alat pelindung kulit terhadap sengatan sinar matahari, pelindung dari udara dingin (faktor kesehatan), sebagai alat perhiasan untuk memperindah dan mempercantik diri, dan tentunya nyaman dikenakan saat beraktifitas (Khoiriyah dan Musdalifah, 2020). menurut Valerie Steele (2019) dalam buku “The Berg Companion to Fashion” berpendapat bahwa busana digambarkan sebagai seni dinamis yang mencerminkan perubahan sosial, teknologi dan ekonomi. Busana memainkan peran penting dalam pembentukan identitas individu dan kolektif, serta dalam konstruksi estetika dan gaya hidup.

3. Busana Pesta Wanita

Busana pesta memiliki karakteristik tersendiri yaitu jenis bahan yang digunakan, warna, corak dan hiasan yang digunakan sangat berbeda dari yang lainnya. Busana pesta adalah busana yang memiliki kesan mewah, dikenakan mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki yang dikenakan pada kesempatan tertentu (Asri Sri Lestari, 2020). Proses pembuatan busana pesta dibutuhkan keahlian khusus, ketelitian dan kesungguhan untuk mewujudkan suatu busana pesta yang baik dan berkualitas tinggi (Anggraeni, 2015).

Busana pesta bila ditinjau dari segi waktu, yaitu: busana pesta pagi, busana pesta sore, busana pesta malam, busana pesta malam resmi, dan busana pesta malam gala. Berdasarkan hal tersebut, busana pesta harus digunakan sesuai dengan kesempatan pesta yang dilaksanakan.

4. Karakteristik dan Bahan Busana Pesta Wanita

Untuk menciptakan busana pesta yang memiliki mutu tinggi, maka perlu mempertimbangkan karakteristik busana pesta tersebut, yaitu : siluet busana, bahan busana pesta, warna busana pesta, tekstur baahan busana pesta, serta ketepatan mengambil ukuran dan desain yang digunakan oleh pemakai. Dalam proses pembuatan busana khususnya busana pesta sangat memerlukan ketelitian, keahlian khusus dan kesungguhan untuk mewujudkan suatu busana pesta yang berkualitas tinggi.

5. Kualitas Busana Pesta

Menurut Poespo (2015), ada beberapa proses menjahit yang perlu diketahui dan perlu diperhatikan yaitu setikan jahitan, penyelesaian pinggiran jahitan, penyelesaian detail-detail pakaian dan perlengkapan pakaian. ciri-ciri busana pesta yang berkualitas, yaitu: hasil busana sesuai dengan desain busana pesta, penggunaan busana pesta disesuaikan dengan tempat dan waktu, menggunakan material/bahan yang bermutu bagus, ketepatan ukuran dalam membuat busana pesta hingga menimbulkan kenyamanan ketika digunakan, menggunakan stik kecil atau halus. Semakin kecil stik yang digunakan maka jahitan semakin rapat dan kuat 1 cm berisi 4-6 stik mesin, mengobras kampuh dengan rapi dan tidak berkerut, menggunakan mesin besar dan presisi, jahitan tidak loncat/mengambang, ketepatan dalam penggerjaan menjahit terutama pada bagian yang tampak dari luar seperti: lubang kancing, garis leher dan resleting, ketepatan penggunaan lapisan, pada kain bermotif, potongan motif harus pas/ketemu dan mengerti aturan penggunaan dan posisi motif yang benar.

6. Garis Leher dan Penyelesaiannya

Garis leher memiliki beberapa bentuk, yaitu bulat, persegi, segitiga dan lainnya. Menurut Lilik (2013) juga mengemukakan bahwa “garis leher merupakan bagian pakaian yang terletak paling atas”. Julie (2009) juga berpendapat bahwa penyelesaian garis leher dengan lapisan merupakan penyelesaian dengan menyambungkan sehelai kain ke garis leher untuk menyelesaikan garis leher tersebut. Penyelesaian garis leher dapat menggunakan

depun, rompok maupun serip.

Bentuk garis leher banyak variasinya, yang umum dipakai yaitu leher bulat. Penyelesaian tepi pakaian dapat dikerjakan pada garis leher dan garis kerung lengan. Untuk penyelesaian tepi yang diteliti menggunakan lapisan menurut bentuk yaitu depun.

7. Lengan Bishop dan Penyelesaiannya

Lengan bishop berkembang pada pertengahan abad 20. Lengan bishop terkadang disebut lengan balon. Berdasarkan Kamus Mode Indonesia (2010), Lengan bishop merupakan lengan panjang dengan bagian bawah lebih menggembung daripada bagian atas, dikerut pada bagian pergelangan atau dilengkapi dengan manset.

Adapun karakteristik lengan bishop yaitu pangkal lengan berbentuk licin, bagian bawah lengan menggembung, memiliki kerutan, bagian bawah lengan diselesaikan dengan manset, pita maupun bisban. Lengan bishop yang penyelesaian menggunakan manset memberi kesan efek formal dan tegas.

8. Manset dan Penyelesaiannya

Menurut Dwijayanti (2013) manset merupakan bagian pada ujung lengan baju yang berupa sepotong bahan dasar lengan baju. Manset (cuff) merupakan lipat-lipatan sepotong bahan, cambric, gauze, net, muslin, bastite, dan bahan- bahan lainnya yang lembut halus dari serat alami dan dijahit pada ban lengan busana yang ditujukan sebagai hiasan pribadi pemakai. Fungsi utama manset yaitu untuk membingkai bagian lengan agar sesuai dengan model.

Manset menggunakan belahan sebagai tempat memasukkan lengan. Belahan merupakan penutup atau guntingan pada pakaian. Gunanya ialah untuk memudahkan mengenakan atau melepas busana. Ada bermacam-macam belahan tergantung pada pemakaiannya, salah satunya belahan satu jalur. Belahan ini dibuat pada bagian berkampuh maupun tidak.

Proses pembuatan manset membutuhkan ukuran seperti ukuran lingkar lengan, panjang lengan, panjang ukuran manset berdasarkan model dan ukuran lingkar pergelangan lengan. Ukuran tersebut diperlukan pada proses paham gambar terhadap desain manset yang diinginkan. Selain ukuran dan desain manset, ada hal yang harus diperhatikan pada hasil jahitan manset yaitu hasil jahitan bersih dan rapi, setikan mesin manset sama besar dan juga ukuran belahan jalur besar dan jalur kecil sesuai dengan ukuran dan hasil jahitan manset yang tidak berkerut.

9. Rumah Kancing

Rumah kancing merupakan lubang tempat masuknya kancing pada pakaian. Pemasangan kancing pada umumnya dibagian tengah muka, tengah belakang dan ada juga di sisi dan bahu, peletakan kancing dapat disesuaikan dengan desain busana. Busana wanita memiliki belahan di sebelah kanan di atas dan sebelah kiri di bawah, sehingga rumah kancing berada di sebelah kanan dan kancing terletak di sebelah kiri.

Kancing yang digunakan paling baik adalah kancing bulat (ball buttons) dan rumah kancing sengkelit juga bisa digunakan sebagai hiasan atau variasi pada busana. Terdapat beberapa jenis kancing yang terdapat pada busana, baik sebagai hiasan maupun sebagai penutup belahan yaitu kancing lubang dua, kancing lubang empat, kancing bertangkai, kancing hias, kancing bungkus dan kancing kait. Jenis kancing yang terdapat pada busana yang akan diteliti yaitu kancing hias. Kancing hias biasanya mengikuti warna bahan dan dapat juga berbeda warna sesuai dengan desain yang diinginkan.

10. Pengertian Outerwear

Outerwear telah menjadi item fashion elektik bagi mereka yang mengenakan rompi atas pakaian lain selain di bawah jaket. Outerwear memiliki banyak variasi mode, panjang dan pilihan bahan disesuaikan dengan kesempatan pemakaian, baik untuk kesempatan kerja

maupun pesta. Outerwear merupakan outfit unisex yang bisa dikenakan pria maupun wanita (Nella Aprilia, 2020).

Dalam penyelesaian outerwear dapat menggunakan bahan utama dan bahan pelapis. Seiring perkembangan, desain dan bahan yang digunakan pun selalu mengalami perubahan. Outerwear dapat menggunakan bermacam-macam jenis bahan. Salah satunya yaitu bahan yang tembus terawang seperti kain organza dan pada sisi outerwear menggunakan serip berbahan satin sebagai dekoratif pada busana pesta.

Penggunaan serip pada busana pesta yaitu sebagai hiasan dan penyelesaian tepi pakaian. Serip merupakan lapisan menurut bentuk dengan hasil lapisan menghadap ke luar. Serip akan terlihat pada bagian baik di busana. Bahan yang digunakan untuk serip dapat berupa bahan utama ataupun kombinasi bahan yang serasi.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam pada siswa kelas XI Program Keahlian Tata Busana. Sampel yang diambil adalah siswa kelas XI Tata Busana yang berjumlah 30 orang siswa.

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dengan 15 indikator penilaian. Tiga observer (pengamat) terlibat dalam pengamatan hasil cetak dan data yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji kesepakatan pengamat (satu jalur ANOVA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan hasil dari kemampuan siswa dalam membuat busana pesta kelas XI di SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

Berdasarkan data melalui 3 pengamat diperoleh nilai rata-rata (M) 81,86 dan standar deviasi (SD) 8,13. Dari 30 sampel penelitian diperoleh skor peserta tertinggi adalah 90 dan skor terendah 62.

Tabel 1 Distribusi Hasil pembuatan busana pesta siswa kelas XI SMKS Pembangunan

Daerah Lubuk Pakam			
No	Kelompok Interval	Frekuensi	Presentase
1	100-91	0	0%
2	90-80	22	73,33%
3	79-70	4	13,33%
4	<70	2	6,66%
		Jumlah	30
			100%

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa data distribusi frekuensi kemampuan siswa dalam membuat busana pesta pada garis leher menggunakan Teknik depun dan manset lengan kelas XI di SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam siswa pada interval 100-91 sebanyak 0 siswa dengan presentase 0% termasuk dalam kategori sangat baik, interval 90-80 sebanyak 22 siswa dengan presentase 73,33% termasuk dalam kategori baik, interval 79-70 sebanyak 4 siswa dengan presentase 13,33% termasuk dalam kategori cukup baik, interval < 70 sebanyak 2 siswa dengan presentase 6,66% termasuk dalam kategori kurang baik.

2. Hasil Pengamatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu membuat busana pesta dengan baik. Nilai rata-rata sebesar 81,86 dengan standar deviasi 8,13. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah 62. Distribusi hasil menunjukkan

73,33% siswa berada pada kategori baik, 13,33% cukup baik, dan 6,66% kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menjahit siswa sudah sesuai dengan standar kompetensi, namun masih perlu ditingkatkan pada aspek kerapian dan teknik jahitan tertentu, khususnya pada penyelesaian garis leher dengan depun dan manset lengan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 siswa kelas XI Tata Busana di SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam, maka dapat disimpulkan hasil membuat garis leher menggunakan teknik depun dan manset lengan di busana pesta secara keseluruhan berada dalam kategori “baik”, dengan nilai presentase sebesar 73,33%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menyelesaikan dengan baik bagian garis leher menggunakan depun dan manset lengan pada busana pesta.

Saran

Penulis menyarankan agar siswa kelas XI SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang serta menghasilkan busana pesta. Upaya ini diharapkan dapat mendukung pencapaian kompetensi yang lebih optimal di bidang tata busana. Selain itu, guru atau tenaga pendidik diharapkan untuk terus mengembangkan kompetensi profesional melalui pembelajaran yang berkelanjutan. Di dunia pendidikan yang senantiasa berkembang, peningkatan kapasitas pendidik menjadi sangat penting agar mampu menghadapi tantangan pendidikan di masa depan serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, inovatif dan bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah Rianto. (2019). Modul Dasar Busana. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto. (2021). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Perpustakaan Nasional.
- Ariska, Dkk. (2023). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membuat Bustier Di Kursus Menjahit Manginari. Jurnal FFEJ. Vol.12 No. (1).
- Aprilia, Nela. (2020). Pembuatan Busana Costume Made. Diakses pada 20 Juli 2024 dari E MODUL RANCANGAN BAHAN BOLERO/ROMPI KELAS XI SMK TATA BUSANA - Nella Aprilia | PDF Online | FlipHTML5
- Aprianto, Dkk. (2023). Penilaian Estetika Busana Pesta Berbahan Denim Dengan Teknik Draping. Practice of fashion and Textile Education Journal. Vol. 3 No.(2)
- Ernawati, Dkk. (2008). Tata Busana Jilid I. Jakarta: Direktorat Pembinaan Dasar Dan Menengah Kejuruan, Direktoral Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- , Dkk. (2008). Tata Busana Jilid 2. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- , Dkk. (2008). Tata Busana Jilid 3. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktoral Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Evans, Caroline. (2020). “Fashion Trends: Analysis and Forecasting”.
- Fariyah, Dkk. (2022). Teknologi Busana.
- Fatmaningrum, Apriani. Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Museum Guggenheim Dalam Pergelaran Busana Dimantion. Skripsi Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Florencia, Adelia. (2021). Penerapan Teknik Pleated Pada Busana Pesta Evening Gown. Jurnal Teknologi Busana Dan Boga. Vol. 9 No.(1)
- Fitrihana, Noor. (2012). Pengendalian Mutu busana. Klaten: PT Intan Sejati.
- Hardisurya, Dkk. (2011). Kamus Mode Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, IKAPI.

- Ikhwan, Mukhriah, Novita. (2023). Kreativitas Teknik Pengembangan Pola Busana Pesta Wanita. *Jurnal Busana Dan Budaya*. Volume 3 No. (2).
- Istiyana, Lendry. (2015). Survei Kualitas Hasil Jahitan Lulusan LKP Bina Siswa Desa Baran Gembyang Ambarawa. Skripsi Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Julian, Dkk. (2023). Penerapan UI/UX “Jahit Buk Las” Di Kota Pekanbaru Menggunakan Metode Lean Ux. *Jurnal Tika*. Volume 8 No. (3).
- Jesika, Friska. (2020). Analisis Hasil Membuat Manset Pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Beringin. Skripsi Diterbitkan. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Khoiriyah, Dkk. (2020). Perbedaan Hasil One Shoulder Dress Ukuran M Ditinjau Dari Bahan Thai Silk, Rayon Dan Polyester. *Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*. Volume 8 No. (1).
- Lab, Pattern. (2022). Bishop Sleeve Pattern Making Tutorial. Diakses pada 16 Oktober 2024 dari <http://patternlab.london/home/project/bishop-sleeve-pattern-making-tutorial/>
- Lubis, Bintang Aini. (2023). Analisis Hasil Kemampuan Peserta Didik Dalam Membuat Kebaya Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Kutilang. Skripsi Tidak Diterbitkan. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Marlina. (2021). Buku Ajar Membuat Pola Dasar Rok. Diakses pada tanggal 19 Juli 2024 dari buku ajar (membuat pola rok) - Unduh Buku | 1-12 Halaman | FlipHTML5
- Muliawan, Porrie. (2010). Dasar Teknik Jahit Menjahit. Jakarta: Jakarta: Libri. Ningsih, Endang R. (2011). Pengaruh Jarak Setikan Terhadap Kualitas Jahitan Pada Kain Tenun Silang Satin. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Paramita, Dkk. (2022). Buku Ajar Penciptaan Busana Wanita. PT.Pena Persada Kerta Utama: Denpasar.
- Puspitawati, Hesti. (2009). Pembuatan Busana Pesta Remaja Dengan Aksentuasi Raffles. Skripsi diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Putu, Dkk. Buku Ajar Penciptaan Busana Wanita. Diakses pada tanggal 19 Juli 2024 dari Layout Buku Ajar Busana Wanita (1).pdf (isi-dps.ac.id)
- Prihanti, Sri. (2013). Dasar Teknologi Menjahit I. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ratri, Ika madya. (2016). Perbandingan Hasil Pembuatan Lengan Draperi Menggunakan Pola Sistem Draping dan Sistem Praktis. Skripsi Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sabariah Lubis, Siti. (2019). Aneka lengan. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. Saleh, Radias dan Aisyah Jafar. (1991). Teknik Dasar Pembuatan Busana. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- S. d. F. Hutapea, “Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan,” Perbedaan Hasil Jahitan Blus antara Pola Leeuw Van Rees dengan Pola M.H Wancik untuk Wanita Bertubuh Gemuk, vol. XIV, no. 2, pp. 23-27, 2013.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Alfabeta.
- (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Pratiwi, D. (2001). Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana. Penerbit Kanisius. Diakses pada tanggal 24 Juni 2024 dari <http://books.google.co.id>.
- Sari, Vina Mayang. Dkk. (2019). Pengembangan modul penyelesaian garis leher pada mata kuliah teknologi busana jurusan IKK FPP UNP. *Jurnal seni rupa*. Vol. 8 No. (1)
- Wancik, Hamzah. 2006. Bina Busana. Penerbit Pt Gramedia Pustaka Utama. Diakses pada tanggal 06 Juli 2024 dari Bina busana - Google Books
- Wulandari, S.T., dan Russanti L. (2019). Pengaruh Jenis Kain Satin Terhadap Hasil Jadi Yoyo Pada Busana Pesta. *Jurnal Online Tata Busana*. Volume 8 No. 3. Ejurnal.unesa.ac.id.
- Yuniarti, Anik. 2019. Pembuatan Pola Dasar Rok. Diakses pada tanggal 19 Juli 2024 dari Bahan Ajar | PDF (scribd.com)